

Strategi Komunikasi Guru PAI Dalam Pembiasaan Akhlaqul Karimah

Munawir¹, Kartika Devita Yanti², S. Fitriyah Nur Azizah

email: munawirpgmi@gmail.com, kartikadevita69@gmail.com, saidaazizah760@gmail.com
(UIN Sunan Ampel Surabaya)

Abstrak

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru PAI dapat berkomunikasi dengan baik untuk menanamkan kebiasaan akhlak mulia pada siswa dan untuk menjelaskan strategi efektif dalam melakukan komunikasi guru bagaimana mereka dapat melakukannya. pelanggaran moral di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan paradigma fenomenologi social. Hasil penelitian: Komunikasi aktif yang dilaksanakan guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah (MI) yaitu memberikan kesempatan yang setara kepada siswa berinteraksi antar siswa maupun guru dalam mengembangkan daya nalar, serta pola berfikir sehingga mampu mengontrol komunikasi yang dilakukan. Siswa dianggap dapat berinteraksi dengan baik dengan membangun keterampilan komunikasi kelompok dan interpersonal. Membiasakan hal-hal yang luar biasa agar diikuti dan menjadi kebiasaan. Faktor-faktor lingkungan, faktor keluarga dan teman sepermainan memiliki kemampuan untuk mengubah sikap dan perilaku siswa. Minimnya media komunikasi yang digunakan oleh guru mempengaruhi pembentukan moralitas, dalam menumbuhkan pemikiran siswa tentang cara mentransfer ilmu pengetahuan keagamaan pada siswa. Kurangnya pelatihan guru PAI yang ada di Madrasah Ibtidaiyah berpengaruh pada kemampuan berinovasi mengembangkan media komunikasi yang efektif dalam memberikan materi berkaitan Al-akhlak Al-Karimah.

Kata Kunci: Pembiasaan, Al-Akhlak Al-Karimah, Komunikasi, Guru, Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial untuk terjalinnya hubungan sosial yang baik maka manusia dengan manusia yang lain didalamnya terjadi proses komunikasi, setiap orang berhak untuk berkomunikasi sesuai UUD 1945 pasal 28 F dalam kenyataannya proses komunikasi tidak selamanya lancar hal ini terjadi karena kurangnya memperhatikan unsur unsur yang ada dalam komunikasi. Dalam dunia Pendidikan komunikasi sangatlah penting karena setiap harinya dituntut untuk berkomunikasi dengan orang lain yang terlibat didalam dunia yang sama, terdapat enam komponen tentang prinsip berkomunikasi yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, tujuannya agar terjadi kesepahaman antara pendidik dengan peserta didik.

Komunikasi sangat penting dalam melakukan berbagai aktifitas, terutama yang melibatkan dua orang atau lebih. Dengan komunikasi yang efektif, setiap aktifitas dapat

mencapai tujuan yang diinginkan. Komunikasi merupakan sumber kesuksesan dalam kehidupan manusia, jika komunikasi berjalan secara efektif, sehingga komunikasi antara satu sama lain mampu terlaksana dengan baik sehingga membuat proses pekerjaan yang lebih mudah dilakukan. Oleh karena itu, setiap orang yang mulai bekerja harus memahami serta menyadari betapa pentingnya komunikasi yang efektif untuk berinteraksi sehingga hubungan yang harmonis dapat terbentuk antara satu orang dengan orang lainnya.¹

Pendidikan adalah proses pengembangan potensi manusia, dan aspek pendidikan merupakan masalah yang sangat strategis dalam proses pembangunan sumber daya manusia. Ini juga merupakan tantangan unik dalam perkembangan kehidupan nasional. Setuju atau tidak, sumber daya manusia insani harus digunakan untuk mendukung keberhasilan kehidupan nasional. perspektif yang "berorientasi pada tujuan", mengajarkan bahwa tanggung jawab guru tidak terbatas pada penyediaan ilmu atau kecakapan tertentu untuk siswanya, tetapi mencapai tujuan pendidikan, untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan efektivitas pendekatan pendidikan, di mana Seorang guru diharapkan memiliki gaya mengajar dan pendekatan untuk menyampaikan materi pengajaran, sehingga dikuasai dan dimiliki oleh peserta didik.

Jadi ada korelasi yang kuat antara pendidikan dan komunikasi. Proses pendidikan melibatkan komunikasi. Secara konseptual, ada dua cara untuk mendefinisikan atau menjelaskan bagaimana komunikasi pendidikan terlibat dalam proses pendidikan: pertama, harus dinyatakan secara eksplisit; kedua, harus dijelaskan bahwa teori komunikasi dapat memainkan peran penting dalam menjamin keberhasilan proses pendidikan. Ketiga: mengandung arti bahwa komunikasi yang buruk dalam proses pendidikan akan memberikan dampak yang signifikan terhadap keberhasilan proses tersebut..

Nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam ajaran Islam adalah hal-hal yang harus mewarnai segala tingkah laku kehidupan manusia. Ajaran nilai-nilai akhlak bukan hanya suatu konsep tetapi harus memiliki andil dalam kehidupan. Terkait tujuan pendidikan Islam, pembentukan akhlak adalah tujuan utamanya. Bagi seorang muslim, untuk menjadi hamba yang sepenuhnya haruslah memiliki kepercayaan dan penyerahan diri padanya. Hal inilah

¹ Zulihi, Yusuf, and Prasojo, "Pembiasaan Al-Akhlaq Al-Karimah Melalui Komunikasi Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) Yang Efektif di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) di Kota Jayapura," hal.144.

yang disebut dengan kepribadian muslim yang menjadi tujuan akhir dari pendidikan Islam.²

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa menempati posisi penting, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada akhlak yang dimiliki. Jika akhlaknya baik maka sejahteralah lahir dan batinnya. Tetapi, jika akhlaknya rusak, maka akan rusak pula kehidupan masyarakat tersebut.³

Pembentukan akhlakul karimah pada anak sangat penting karena mereka akan berkembang dan bertindak sesuai dengan doktrin yang ditanamkan sejak awal oleh orangtua, guru, dan lingkungan. Dalam Pada dasarnya, kehadiran pendidikan Islam adalah fokus utama ada di persiapan generasi baru. mampu memegang peran dan kesiapan untuk menghadapi tantangan, kesulitan, dan masalah hidup sekaligus menghasilkan metode untuk mencapai kesejahteraan hidup manusia lahir dan batin sesuai dengan zamannya.⁴

Akhlak anak pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa factor, yaitu keluarga, madrasah, dan lingkungan, itu sangat penting dalam membentuk moral anak. Selain itu keluarga yang berperan penting dalam pembentukan moral anak, sekolah juga memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengembangkan moral anak, karena di Sekolah seorang anak berhubungan dengan guru yang mendidiknya. semua tindakan dan pernyataan guru Anak dapat menyerap apa yang mereka lihat dan dengar. ke anak dan efeknya melebihi pengaruh dari orang tua yang tinggal di rumah.⁵ Berkaitan dengan hal tersebut, untuk mendidik akhlak anak sejak dini orang tua dan guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan anak kearah yang baik supaya menjadi generasi yang berakhlakul karimah.

Melihat begitu pentingnya pelajaran agama islam untuk menanamkan perilaku keagamaan pada siswa, Guru harus lebih giat dalam mengajarkan agama kepada siswa dengan berbagai pendekatan untuk setiap pesan emosional yang diberikan kepada peserta Peserta didik dapat terwujud dengan baik. metode yang digunakan oleh guru agar perilaku

² Medopa and Muttaqien, "METODE PEMBINA DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMA SANTRI PONDOK PESANTREN ALKHAIRAAT MADINATUL ILMI DOLO," hal.18.

³ Medopa and Muttaqien, hal.19.

⁴ Maulidya et al., "INTEGRASI PENDEKATAN PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PADA ANAK DIDIK MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH," hal.67.

⁵ Cahyati, Katni, and Ariyanto, "MODEL PENDIDIKAN AKHLAK KARIMAH DAN LIFE SKILL DI MI PLUS AL-ISLAM DAGANGAN MADIUN," hal. 15.

keagamaan yang dimiliki siswa di antaranya dengan membiasakan diri dengan budaya religius. Budaya yang didasarkan pada agama atau agama Keagamaan adalah kebiasaan yang dilakukan. semua anggota madrasah yang diterapkan di madrasah berdasarkan prinsip agama (agama) yang dihasilkan dari tindakan, tradisi, tradisi, rutinitas, dan simbol-simbol yang digunakan oleh semua anggota masyarakat madrasah. Pekerjaan yang dapat dilakukan dalam membangun moral peserta didik di antaranya dengan membiasakan diri dengan budaya agama atau budaya religius di lingkungan madrasah.⁶

Adapun tujuan dari artikel ini adalah agar memahami tentang komunikasi yang dilakukan oleh guru PAI dianggap belum mampu untuk dapat merealisasikan pembiasaan akhlak mulia pada siswa dan untuk mengetahui tentang strategi yang efektif dalam melakukan komunikasi bagi guru untuk dapat memberikan pembiasaan akhlak mulia di Madrasah Ibtidaiyah.

Metode Penelitian

Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dilakukan untuk menggambarkan terjadinya fenomena yang sedang terjadi di lapangan. Penelitian lapangan merupakan penelitian jenis kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Komunikasi Aktif Guru PAI Dalam Memberikan Pembiasaan Al-Akhlaq Al-Karimah Di Madrasah Ibtidaiyah

Penerapan komunikasi aktif yang dilaksanakan oleh guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah memberikan kesempatan yang setara pada setiap siswa agar dapat berinteraksi baik dengan sesama siswa maupun para guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah (MI), hal ini dilakukan agar siswa mudah untuk bergaul dengan teman-temannya, dalam rangka mengembangkan daya nalar siswa juga agar siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran dari para guru tanpa terbebani dengan rasa takut yang berlebihan dalam menerima pelajaran, hal ini dilakukan dalam rangka mengembangkan pola berfikir dalam diri siswa tersebut sehingga mampu untuk mengontrol setiap bentuk komunikasi yang dilakukan

⁶ Ulfah and Suyadi, "Konsep Budaya Religius dalam Membangun Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah," hal.22.

siswa agar dapat membantu dalam pengembangan pengetahuan siswa tersebut, dimana komunikasi tersebut mampu untuk melakukan pertukaran. Komunikasi yang dilakukan di MI lebih terfokus pada komunikasi interpersonal (pribadi) dan kelompok, yang lebih efektif dalam mendorong siswa untuk terlibat dalam percakapan.

Di Madrasah Ibtidaiyah (MI), guru PAI sangat mementingkan pembiasaan akhlakul karimah. Dengan terbentuknya kebiasaan ini maka siswa dapat dengan mudah melakukan amal shaleh sesuai dengan norma-norma dalam ajaran agama Islam. Hal ini diharapkan secara bertahap dan sosial dapat mengubah sikap dan perilaku negatif siswa ke arah yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari, dimanapun berada, dan menjadi sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Sifat tersebut menimbulkan perbuatan terpuji berdasarkan ketentuan rasio dan norma agama. Segala sesuatu yang Anda lakukan akan terasa seperti tugas tanpa kebiasaan.

Di Madrasah Ibtidaiyah, guru PAI kerap memberikan teladan perilaku akhlak kepada siswanya. Beberapa perilaku tersebut antara lain mengajarkan siswa untuk membuang sampah dengan benar, mengajak mereka shalat berjamaah, dan mencontohkan komunikasi yang sopan baik kepada guru maupun teman. Penguatan positif yang diberikan oleh guru PAI kepada siswanya dapat menginspirasi peniruan dan mengembangkan kebiasaan hidup positif yang dapat dibawa oleh siswa di masa depan. Sulit bagi siswa untuk meneladani amal shaleh yang diajarkan dalam Islam yang dapat diturunkan kepada siswanya jika tidak ada guru PAI yang bisa menjadi teladan dan teladan

Model kegiatan pembiasaan akhlakul karimah yang diajarkan guru PAI kepada siswa di Madrasah Ibtidaiyah telah dilaksanakan, meskipun bentuknya sederhana namun perlu kreatifitas dan pengembangan guru PAI agar dapat terlaksana, sehingga dapat lancarnya komunikasi antar siswa yang berkarakter. Mengingat setiap siswa adalah unik dan mempunyai daya nalar yang berbeda-beda, maka guru PAI harus mampu menciptakan berbagai model komunikasi persuasif yang disesuaikan dengan kepribadian setiap siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Beragam hal telah dilakukan oleh para guru PAI di MI, seperti membiasakan siswa membacakan salat sebelum pelajaran, memimpin salat Dzuhur berjamaah bagi siswa kelas 5 dan 6, membiasakan siswa dalam menjawab azan, melatih sopan santun kepada teman. dan guru, dan banyak lagi. Demikianlah tuntunan ajaran Islam yang mengedepankan norma-norma baik yang harus diajarkan kepada anak

sedini mungkin agar akhlak yang baik dapat tertanam dalam diri siswa dan ada pula yang dilakukan secara terus menerus. Masih banyak hal lain yang sering dilakukan dalam rangka membiasakan siswa dengan akhlak. selain itu, ada juga yang hanya bersifat sementara; ini biasanya bersifat Islami.

Strategi Yang Efektif Dalam Melakukan Komunikasi Bagi Guru Untuk Dapat Memberikan Pembiasaan *Al-Akhlaq Al-Karimah* Di Madrasah Ibtidaiyah

Faktanya, tidak semua pendidik mempunyai kemampuan mengubah sikap dan perilaku siswa secara cepat dan tepat. Meskipun ada guru yang mahir dalam hal ini, ada juga guru yang kesulitan melakukannya. Karena lingkungan sekitar siswa, termasuk keluarga dan teman bermain, mempunyai kekuatan untuk mengubah sikap dan perilaku siswa secara bertahap, maka kemampuan guru bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Selain itu, siswa yang sadar akan norma dan peraturan Madrasah akan menghadapi konsekuensi. Oleh karena itu, guru PAI mempunyai kemampuan untuk mengubah sikap dan perilaku siswanya secara bertahap. Namun, hal ini mengharuskan guru untuk terbiasa dengan metode mereka agar siswa dapat menirunya dengan cara yang berbeda dan melihat peningkatan dari waktu ke waktu. Selain itu, kedisiplinan hendaknya lebih bersifat mendidik, bukan dalam bentuk kekerasan fisik atau kekerasan terhadap siswa yang dapat menimbulkan trauma. Sebaliknya, disiplin pendidikan dapat membantu siswa mendapatkan kembali pedoman moral mereka tanpa harus terus-menerus hidup dalam ketakutan. dapat menimbulkan trauma bagi siswa, menyulitkan mereka dalam mengikuti pembelajaran dan berpotensi menghambat transfer ilmu pengetahuan.

Karena media komunikasi sangat penting untuk membantu siswa mengembangkan imajinasinya—khususnya dalam menyampaikan ilmu agama agar mereka dapat belajar—ketiadaan media komunikasi dalam penggunaan guru PAI di MI berdampak signifikan terhadap perkembangan akhlakul karimah pada siswa. Islam. Untuk mengembangkan hal-hal tersebut di atas, diperlukan berbagai dukungan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah, orang tua siswa, maupun masyarakat Islam secara keseluruhan. Dengan dukungan tersebut, madrasah mampu mengembangkan pendidikan Islam yang sebanding dengan Madrasah Ibtidaiyah dan pada akhirnya bersaing dengan pendidikan formal lainnya. Selain itu, guru harus kreatif dalam menciptakan materi komunikasi agar siswa dapat mengikuti penggunaan media pembelajaran sekaligus dapat mengembangkan pribadinya

dan mengharapkan berbagai bentuk dukungan.

Dalam praktiknya, guru PAI di MI telah memasukkan komunikasi kelompok ke dalam kegiatan belajar mengajarnya. Misalnya dalam pembelajaran PAI digunakan model diskusi. Hal ini sangat penting karena dapat membina hubungan positif antara siswa dengan guru serta antara siswa dengan siswa lainnya. Selain mengajar, guru PAI juga konsisten menggunakan materi pendidikan agama Islam. Hal ini diharapkan dapat mendorong anak untuk berani mengekspresikan diri dan kreatif karena ide dan pendapatnya merupakan hasil tindakan guru yang pada gilirannya akan menimbulkan respon dari siswa.

Benar bahwa guru PAI di MI mampu berkomunikasi, namun terkadang mereka mengabaikan usia siswa dan kemampuan mereka untuk belajar darinya. Akibatnya, beberapa siswa tetap menerima pelajaran lebih lambat dari yang seharusnya karena kemampuan pemahamannya yang buruk. Oleh karena itu, guru PAI perlu mewaspadai khalayak yang diajak bicara ketika menggunakan bahasa yang merupakan simbol yang sangat umum, agar dapat membantu siswa memusatkan tindakan respons sesuai penafsirannya. Oleh karena itu, guru PAI harus mampu berkomunikasi secara efektif agar dapat memberikan tindakan yang tepat kepada siswanya dan mendapatkan reaksi dari mereka.

Berbagai jenis pelatihan diperlukan untuk menghindari kesalahan komunikasi dan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi. Kurangnya keberagaman dalam pelatihan guru PAI. Hal ini mungkin berdampak pada kapasitas komunikasi guru PAI, khususnya pada kapasitas mereka untuk berinovasi guna menciptakan alat komunikasi yang efisien yang dapat digunakan untuk berkomunikasi, terutama dalam hal membekali siswa dengan konten yang berkaitan dengan moralitas dan keberagaman. karakter. Oleh karena itu, peran pemerintah baik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kanwil Agama sangat penting agar para guru PAI saat ini, khususnya, mendapatkan berbagai kesempatan pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan mereka berkomunikasi di masa depan, khususnya ketika menawarkan sumber belajar PAI yang berbeda kepada siswanya.

Dapat dikemukakan bahwa berikut adalah model komunikasi efektif yang disukai siswa MI untuk pembiasaan akhlakul karimah: Tujuan membekali siswa Madrasah Ibtidaiyah dengan akhlakul karimah atau amalan diharapkan dapat dicapai melalui komunikasi aktif guru yang dianggap efektif. Hal ini meliputi berbagai pelatihan terkait amalan atau demonstrasi yang

mudah diingat dan dilaksanakan, seperti tata cara shalat, tata cara wudhu, dan masih banyak lagi demonstrasi lainnya yang dilakukan oleh guru PAI. Hal ini dirasa lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sejalan dengan rencana yang telah ditetapkan oleh guru PAI sehingga siswa dapat menerima pembelajaran PAI yang disampaikannya dengan melakukan berbagai kebiasaan dan peniruan karena setiap tindakan baik gerak tubuh maupun suara. dari seseorang ke orang lain merupakan suatu proses komunikasi. dimana dibangun komunikasi kelompok dan komunikasi interpersonal (interpersonal) antara guru dan siswa serta antara siswa dan siswa sehingga muncul interaksi di dalamnya yang berupa orientasi tindakan balasan berdasarkan interpretasi siswa, dimana terdapat juga peniruan yang baik dari guru sebagai teladan bagi siswanya

Kesimpulan

Guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah (MI) menerapkan komunikasi aktif dengan memberikan kesempatan yang setara pada setiap siswa untuk berinteraksi dengan baik, baik sesama siswa maupun guru. Tujuannya adalah agar siswa dapat bergaul dengan teman-temannya, mengembangkan daya nalar, dan menerima pelajaran tanpa rasa takut berlebihan. Komunikasi di MI fokus pada komunikasi interpersonal dan kelompok, efektif dalam mendorong siswa terlibat dalam percakapan. Guru PAI di MI juga sangat menekankan pembiasaan akhlakul karimah untuk membentuk kebiasaan baik pada siswa. Diperkirakan kebiasaan ini dapat mengubah sikap dan perilaku negatif siswa menjadi lebih baik, serta menginspirasi peniruan perilaku positif dan kebiasaan hidup yang baik di masa depan. Model kegiatan pembiasaan akhlakul karimah yang diajarkan oleh guru PAI di MI telah dilaksanakan dengan kreativitas dan pengembangan agar komunikasi antar siswa lancar. Guru PAI harus menciptakan model komunikasi persuasif yang sesuai dengan kepribadian setiap siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berbagai kegiatan seperti membiasakan shalat sebelum pelajaran, memimpin shalat berjamaah, dan melatih sopan santun telah dilakukan oleh para guru PAI di MI. Komunikasi efektif antara guru dan siswa menjadi kunci dalam proses pembelajaran. Penggunaan media komunikasi, seperti model diskusi, dan materi pendidikan agama Islam secara konsisten dapat membantu siswa mengembangkan imajinasi dan akhlakul karimah. Namun, guru perlu memperhatikan usia dan kemampuan siswa agar pembelajaran dapat

disampaikan dengan tepat. Pelatihan yang beragam diperlukan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi guru PAI agar mereka dapat inovatif dalam menciptakan alat komunikasi yang efisien.

Daftar Pustaka

- Cahyati, A. E., Katni, K., & Ariyanto, A. (2020). Model Pendidikan Akhlak Karimah dan Life Skill di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun. *TARBAWI: Journal on Islamic Education*, 1(1), 13-24.
- Maulidya, D., Syauqi, A., Taraki, A., Jannah, M., & Purba, W. N. Z. (2023). INTEGRASI PENDEKATAN PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PADA ANAK DIDIK MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 6(1), 66-76.
- Medopa, N., & Muttaqien, M. Z. (2023). METODE PEMBINA DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMA SANTRI PONDOK PESANTREN ALKHAIRAAT MADINATUL ILMI DOLO. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 18-22.
- Ulfah, J., & Suyadi, S. (2021). Konsep Budaya Religius Dalam Membangun Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 21-29.
- Zulihhi, Z., Yusuf, M., & Prasojo, Z. H. (2023). Pembiasaan Al-Akhlaq Al-Karimah Melalui Komunikasi Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) Yang Efektif di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) di Kota Jayapura. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01).